

BAB I

PENDAHULUAN

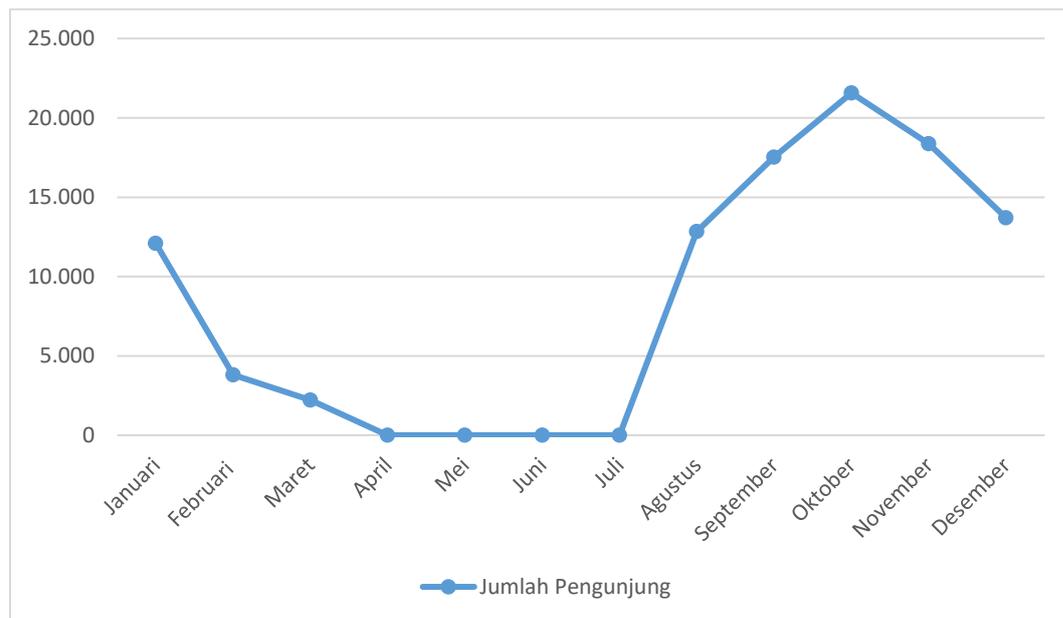
A. Konteks Penelitian

Bidang pertanian saat ini menjadi suatu peluang usaha yang dimanfaatkan sebagai potensi pariwisata dan disebut dengan agrowisata. Penyiapan lahan, pemeliharaan, pemanenan, pengolahan hasil, dan pemanenan hingga siap dipasarkan merupakan bagian dari agrowisata, bertujuan agar dapat memberikan peningkatan terhadap kesejahteraan pengelolanya, yaitu masyarakat sekitar.² Sumber daya alam yang kaya dan hasil pertanian yang melimpah menjadi pertimbangan potensi yang cukup besar bagi negara agraris untuk dikembangkan sebagai agrowisata. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah tempat wisata berbasis objek dan hasil pertanian dari berbagai daerah. Agrowisata Sirah Kencong Blitar terletak di kawasan pegunungan..

Pandemi Covid-19 menjadi awal mula perubahan besar ketika masuk di Indonesia dan menyebar ke seluruh penjuru wilayah, termasuk di Kabupaten Blitar. Pandemi ini berdampak hampir disemua sektor, mulai dari layanan pendidikan, layanan kesehatan, kehidupan sosial masyarakat, maupun ekonomi. Selain itu, pandemi juga berdampak pada sektor pariwisata, yakni Agrowisata Sirah Kencong. Akibat dari adanya pandemic Covid-19 yang mudah menyebar, pemerintah menetapkan PPKM yang pada akhirnya mengakibatkan lumpuhnya seluruh kegiatan masyarakat, hal ini menyebabkan penurunan jumlah kunjungan wisatawan di Agrowisata Sirah Kencong. Dengan adanya kebijakan tersebut membuat pengelolaan keuangan dibutuhkan mengingat jumlah wisatawan pada saat pandemi sangat menurun. Jika tidak dikelola dengan baik maka proses pengembangan agrowisata sirah kencong akan terganggu, bahkan memungkinkan terjadinya kebangkrutan.

B

² Bagus, I. G., *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif* (Jakarta: Rajawali Press. 2015), hal. 15



Sumber: Data Pengunjung Agrowisata Sirah Kencong Tahun 2020

Grafik 1.1

Perkembangan Jumlah Pengunjung Agrowisata Sirah Kencong 2020

Berdasarkan data yang ditampilkan menunjukkan bahwa jumlah pengunjung tahun 2020 sebesar 102.130. Jumlah wisatawan yang berkunjung terbanyak ada di bulan Oktober dengan jumlah 21.556, dan jumlah pengunjung paling sedikit ada di bulan April sampai Juli sejumlah 0. Hal ini dikarenakan adanya kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan juga Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) yang diterapkan oleh Pemerintah Kabupaten Blitar.

Upaya pengembangan agrowisata diharapkan dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya usaha, meningkatkan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia, memperkuat kelembagaan sosial budaya dan ekonomi pertanian, serta membuka seluas-luasnya peluang usaha bagi masyarakat. agrowisata diharapkan mampu melestarikan budaya lokal, aktivitas masyarakat, dan kekayaan sumber daya alam hayati.

Aturan baru yang telah ditetapkan, membuat sebagian besar masyarakat memilih *stay at home* dan *social distancing*. Akibatnya, segala aktivitas yang seharusnya dilakukan di luar rumah, mulai beralih di dalam rumah, termasuk sekolah hingga pekerjaan. Dampak lainnya pada perusahaan, guna

meminimalisir kerugian memberlakukan potongan pendapatan hingga memutuskan hubungan kerja dengan karyawan. Oleh sebab itu, keadaan sebagian besar masyarakat mengalami krisis ekonomi, sehingga dibutuhkan pengelolaan dana yang tepat dan mulai mencari pendapatan aktif yang lain agar dapat bertahan hidup.

Pengelolaan Keuangan sangat penting diberbagai bidang, termasuk Agrowisata. Pengembangan agrowisata tidak terlepas dari bagaimana pengelolaan keuangan yang dilakukan. Kemajuan agrowisata akan dipengaruhi oleh manajemen keuangan yang efektif. Manajemen berperan penting dalam mengatur keseluruhan kegiatan agar terarah dengan baik. Manajemen tidak hanya diberlakukan pada manajemen keuangan, namun ada manajemen dalam rumah tangga hingga pemerintahan dan perusahaan. Dalam manajemen terdapat “empat fungsi pokok yakni *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling* yang melibatkan pengarahan suatu kelompok dan orang-orang yang memiliki tujuan utama agar terwujud tujuan yang diharapkan. Pada manajemen keuangan, membutuhkan pengelola atau sumber daya manusia yang ahli pada bidangnya dan didukung dengan adanya keuangan yang memadai”.

Perusahaan yang mampu bersaing dengan perusahaan lain pasti memiliki sebuah sasaran serta tujuan. Untuk menentukan sasaran serta tujuan, membutuhkan sebuah perencanaan yang tepat. Perencanaan merupakan sebuah sarana yang mencakup penentuan sasaran, kebijakan, tujuan, produk dan jasa, peralatan hingga personalia yang berkaitan dengan perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Atiek dan Ario Adi menunjukkan fungsi *planning* yang dilakukan berjalan cukup baik, tidak ada kendala.³ Akan tetapi, hasil penelitian ini berbeda dibandingkan dengan penelitian oleh Alfian dan Nauri Anggita, bahwa fungsi perencanaan belum diterapkan, hal ini disebabkan oleh adanya perubahan kepala instalasi sehingga pergantian jabatan membuat kebijakan pada perusahaan juga membutuhkan perancangan ulang.⁴

³ Atiek Nurindriani dan Ario Adi Prakoso, *Penerapan Pola Manajemen Planning Organizing Actuating Controlling (POAC) di KB Bina Prestasu Penusupan Tegal*, Vol. 3, No. 2, Juni 2021

⁴ Alfian Aroododo, Nauri Anggita Temesvari, *Peran Manajer dalam Evaluasi POAC Unit Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Di RSUD Tarakan Jakarta*, Vol. 5, No. 1, Juni 2017

Pengorganisasian Sumber Daya Manusia, sesuai dengan tujuan dan sasaran hingga sesuai dengan lingkungan perusahaan merupakan salah satu implementasi manajemen perusahaan. Pengorganisasian ini menjadi sistem *partner* dalam pembagian tugas atau pekerjaan hingga bidang pada SDM yang ada didalamnya, kemudian terbentuk satuan kerja sehingga terhimpun pekerjaan yang sama dalam unit pekerjaan. Penerapan fungsi yang dilakukan adalah dengan memberikan tugas sesuai wewenangnya masing-masing dan menjalankan sesuai program kerja. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfian dan Nauri Anggita terdapat perbedaan hasil, bahwa penerapan pengorganisasian yang dilakukan belum maksimal karena ketidaksesuaian antara tenaga kerja dengan beban pekerjaan.

Actuating merupakan suatu upaya organisasi untuk dapat menggapai suatu tujuan dan harapan yang telah ditetapkan untuk dicapai dengan suatu perencanaan yang matang dan tepat sesuai dengan manajemen. Setelah seluruh fungsi manajemen dilakukan, hal terakhir yang perlu dilakukan adalah pengawasan. Pengawasan dalam fungsi manajemen sendiri merupakan sebuah kegiatan untuk mencocokkan antara kegiatan operasional (pelaksanaan) dan rencana (perencanaan) apakah terdapat kesesuaian atau tidak sesuai dengan yang ditetapkan dalam mencapai sebuah tujuan.

Manajemen keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nasib agrowisata karena menentukan dapat atau tidaknya agrowisata tersebut tumbuh. Kinerja karyawan juga akan mencerminkan keuangan yang dikelola. Dalam penelitian Subhan dan Puspita menyatakan bahwa evaluasi merupakan fungsi yang dapat menunjang pengawasan, yang dilakukan dengan cara memberikan penilaian atas perencanaan yang telah disusun, sehingga evaluasi dapat digunakan sebagai pembanding antara hasil kinerja dan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya⁵.

Fungsi Manajemen menurut penelitian yang dilakukan oleh Primanda, Suryawan, dan Sunarta yang menunjukkan bahwa *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling* memberikan hasil positif, serta adanya lembaga

⁵ Agus Subhan Prasetyo dan Tri Puspita, *Implementasi Manajemen Pelatihan Guna Meningkatkan Kinerja Karyawan di PT. Tunas Agro Persada Demak*, Vol. 3, Desember 2019, ISSN-0854-641X, hal. 246

pengelola pengawasan membuat masyarakat disana memiliki tempat untuk memberikan kritik maupun saran yang mereka rasakan dalam melaksanakan pengelolaan pengawasan bahari tersebut yang berdampak pada keharmonisan sosial antara masyarakat lokal, pengusaha dan wisatawan.⁶

Selain itu, fungsi manajemen dapat menjadi opsi dalam memecahkan sebuah permasalahan yang sedang dialami, baik permasalahan dari dalam maupun dari luar. Hal ini dibahas dalam penelitian Farhan Saputra dan Hapzi Ali menyatakan bahwa fungsi *Planning* berpengaruh terhadap rencana yang akan dilakukan, fungsi *Organzing* juga memiliki peran penting dalam menangani masalah dengan cepat, fungsi *Actiating* berperan dalam menggerakkan seluruh instrumen, fungsi *Controlling* berperan dalam mengatur mengenai perkembangan.⁷ Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka akan dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai *gap research* yaitu dengan judul **“Pengelolaan Keuangan dalam Pengembangan Agrowisata Sirah Kencong Kabupaten Blitar”**

⁶ I Gede Ngurah Primanda, Agung Suryawan, I Nyoman Sunarta, *Penerapan Empat Fungsi Manajemen pada Pengelolaan Pariwisata Bahari Berkelanjutan DI Desa Jungutbatu, Kecamatan Nusa Penida*, Vol. 7, No. 2, Januari 2021

⁷ Farhan Saputra dan Hapzi Ali, *Penerapan Manajemen POAC: Pemulihan Ekonomi Serta Ketahanan Nasional pada Masa Pandemi (Literature Review Manajemen POAC)*, Jurnal Ilmu Manajemen Terapan, Vol. 3, Tahun 2022, E-ISSN 2686-4924

B. Fokus Penelitian

Dari pernyataan latar belakang masalah diatas, dapat diketahui inti permasalahan yaitu:

1. Bagaimana perencanaan keuangan dalam pengembangan Agrowisata Sirah Kencong?
2. Bagaimana pengorganisasian keuangan dalam pengembangan Agrowisata Sirah Kencong?
3. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan keuangan dalam pengembangan Agrowisata Sirah Kencong?
4. Bagaimana pengawasan pengelolaan keuangan terhadap pengembangan Agrowisata Sirah Kencong?
5. Bagaimana dampak pengelolaan keuangan terhadap pengembangan Agrowisata Sirah Kencong?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini secara umum untu mengetahui mengenai Pengelolaan Keuangan di Agrowisata Sirah Kencong. Kemudian secara khusus penelitian ini mempunyai tujuan dan kegunaan yang diharapkan bermanfaat bagi masyarakat terutama pada Pengelolaan Keuangan di Agrowisata, berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui perencanaan keuangan dalam pengembangan Agrowisata Sirah Kencong.
2. Untuk mengetahui pengorganisasian keuangan dalam pengembangan Agrowisata Sirah Kencong.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan pengelolaan keuangan dalam pengembangan Agrowisata Sirah Kencong
4. Untuk mengetahui pengawasan pengelolaan keuangan terhadap pengembangan Agrowisata Sirah Kencong
5. Untuk mengetahui dampak pengelolaan keuangan terhadap pengembangan Agrowisata Sirah Kencong

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik untuk kepentingan ilmiah maupun kepentingan terapan. Kedua manfaat tersebut yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai bahan informasi dan pengetahuan yang dapat dijadikan sumbangan pikiran bagi Program Studi Manajemen Keuangan Syariah terutama tentang Pengelolaan Keuangan di Agrowisata Sirah Kencong. Dan semoga penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan bagi penulis serta pembaca pada umumnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi bacaan dan menambah koleksi di perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

b. Bagi Perusahaan/Agrowisata Sirah Kencong

Dengan adanya penelitian ini diharapkan Agrowisata Sirah Kencong mengoptimalkan pengelolaan keuangan terhadap pengembangan agrowisata

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan referensi tambahan dalam melakukan penelitian selanjutnya. Penelitian ini dapat menjadi dasar atau titik awal bagi penelitian lebih lanjut dalam topik yang sama atau terkait, serta membantu pengembangan pemahaman lebih mendalam dalam bidang tersebut.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan berasal dari kata kelola, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti memimpin, mengendalikan, mengatur, dan mengusahakan agar lebih baik, lebih maju, serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu. Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan⁸. Manajemen sebagai suatu proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.⁹

b. Pengembangan

Pengembangan suatu wilayah adalah upaya terhadap pemanfaatan potensi yang dimiliki sehingga tercipta sesuatu yang lebih baru dari sebelumnya. Tujuannya adalah untuk memacu perkembangan sosial ekonomi, mengurangi kesenjangan wilayah, dan kelestarian lingkungan hidup.¹⁰

2. Definisi Operasional

a. Pengelolaan Keuangan merupakan serangkaian kegiatan mulai dari *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pengarahan), dan *Controlling* (pengontrolan).

b. Pengembangan merupakan seluruh proses perubahan pembangunan baik dari pengetahuan maupun infrastruktur pendukung yang berujung untuk meningkatkan kemampuan dan minat daya tarik wisatawan

⁸ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontempore* (Jakarta: Modern English Press, 2002) hal. 695.

⁹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009) hal. 1

¹⁰ Hadi suselo, Arifin, dkk. *Potensi Agrowisata di Pedesaan*. (Bogor: Birro Perencanaan Pertanian, 2009) hal. 5

F. Sistematika Penulisan

Agar memudahkan pemahaman dan menjaga keutuhan pembahasan permasalahan agar sistematis, maka peneliti sajikan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Pustaka, terdiri dari: kajian teoritis, hasil-hasil penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III: Metode Penelitian, terdiri atas: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data serta tahap-tahap penelitian..

BAB VI: Hasil Penelitian, yang berisi paparan data atau temuan penelitian yang terdapat pada pengelolaan keuangan terhadap pengembangan agrowisata Sirah Kencong Kabupaten Blitar. Sehingga pada bab ini disusun sebagai bagian untuk menentukan serta menemukan atas pertanyaan yang sudah ada dengan rumusan masalah.

BAB V: Pembahasan, berisi pembahasan mengenai analisis antara temuan penelitian dengan teori serta penelitian yang sudah ada.

BAB IV: Penutup, berisi penguraian kesimpulan secara ringkas dari hasil penelitian yang diperoleh serta saran yang ditujukan pada berbagai pihak yang berkepentingan dan bagi penelitian selanjutnya.